

The Effect of Discovery Learning Learning Model and Learning Interest in Learning Outcomes

Sinur Siahaan^{1*}, Hisardo Sitorus², Wilson Simanjuntak³

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Corresponding Author: Sinur Siahaan; sinursiahaan@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Discovery Learning, Learning Interest, Learning Results

Received : 02, March
Revised : 10, April
Accepted : 15, May

©2023 Siahaan, Sitorus, Simanjuntak : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using the Discovery Learning Learning Model and Interest in Learning partially or jointly on Student Learning Outcomes with the hypothesis: There is a positive and significant influence between the Use of the Discovery Learning Learning Model and Interest in Learning partially or jointly on Student Learning Outcomes. This research uses descriptive and inferential quantitative methods. The research population was all students in class VIII of SMP Negeri 4 Balige for the 2022/2023 academic year, totaling 205 people with purposive sampling, namely class VIII_f, totaling 30 people. The research instrument is a closed questionnaire, which was prepared by the researcher based on research variable indicators. The questionnaire trial was carried out on 30 students who were not research samples, and was tested using validity and reliability tests. The hypothesis above is accepted as true with the data: 1). There is a positive and significant influence between the use of the Discovery Learning Learning Model on Student Learning Outcomes of 35.28% with $F_{count} > F_{table}$, namely $15.21 > 4.20$. 2). Based on the research results, it can be concluded that there is a positive influence of the use of the Discovery Learning Learning Model and Interest in Learning on Student Learning Outcomes together because it has been empirically tested. The implication is that if you want to improve student learning outcomes, you can use the Discovery Learning Learning Model and Interest in Learning well at school.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Sinur Siahaan^{1*}, Hisardo Sitorus², Wilson Simanjuntak³

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Corresponding Author: Sinur Siahaan; sinursiahaan@gmail.com

ARTICLE INFO

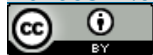
Keywords: *Discovery Learning*, Minat Belajar, Hasil Belajar

Received : 02, Maret

Revised : 10, April

Accepted : 15, Mei

©2023 Siahaan, Sitorus, Simanjuntak : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa dengan hipotesis: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 205 orang dengan pengambilan sampel bertujuan atau *Purposive sampel* yaitu kelas VIIIif berjumlah 30 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup, yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator variabel penelitian. Uji coba angket dilakukan kepada 30 peserta didik yang bukan sampel penelitian, dan telah teruji dengan uji validitas dan reliabilitas. Hipotesis di atas diterima kebenarannya dengan data: 1). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 35.28% dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $15.21 > 4.20$. 2). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa secara bersama-sama karena telah teruji secara empiris. Implikasinya, jika akan meningkatkan hasil belajar siswa, dapat melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar dengan baik di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan dan bangsa. Begitu juga dengan Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa harus saling aktif dan berperan baik dalam penyampaian dan penerimaan materi pembelajaran. Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari sejumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Purwanto (2010:107) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: 1). Faktor luar, meliputi: a. Lingkungan (Alam dan sosial); b. Instrumental (kurikulum/ bahan pelajaran, guru/ pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/ manajemen); 2). Faktor dalam, meliputi: a. Fisiologi (kondisi fisik, kondisi panca indera), b. Instrumental (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, inteligensi).

Dalam proses pembelajaran model merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan), yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran adalah prosedur yang ditempuh guru untuk memberikan kemudahan bagi

siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dan kreatif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang efektif merupakan model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mengingat tuntutan K-13 yang cenderung berpusat pada siswa (*student's centered learning*) seharusnya, tidak lagi digunakan model ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Dalam K-13 banyak sekali model pembelajaran yang ditawarkan untuk guru, salah satunya adalah model *Discovery learning*. Model pembelajaran *Discovery learning* merupakan model pembelajaran berbasis penemuan. *Discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. Melalui model *discovery learning* dapat membentuk peserta didik menjadi siswa yang berkompeten, aktif, dan kreatif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Istarani (2014:51) menjelaskan bahwa: "*Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya."

Selain dari faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ada juga dari faktor internal, salah satunya adalah minat belajar. Menurut Khairani (2013:142) "Minat belajar adalah kecenderungan hati untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan

melalui usaha, pengajaran atau pengalaman". Di dalam mata pelajaran PAK pentingnya minat itu didasarkan pada pemahaman bahwa watak dan sifat manusia yang membutuhkan rasa suka, ketertarikan dan rangsangan dari sesamanya. Dengan adanya minat yang serius maka apa yang disampaikan oleh guru dapat mudah diserap oleh peserta didik. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, dimana seorang siswa akan dapat menyelesaikan bahan pelajarannya apabila siswa itu memiliki dan mempunyai minat terhadap materi yang dipelajarinya. Minat timbul karena adanya rasa senang pada diri individu, maka seorang siswa akan berminat untuk belajar dan cenderung akan mempengaruhi keseriusan untuk menerima pelajaran. Minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik, caranya dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya pada masa depan bagi anak didik.

SMP Negeri 4 Balige merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di dalam proses pembelajarannya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen merupakan pelajaran yang bersumber dari Firman Allah melalui Alkitab yang diajarkan berdasarkan prinsip-prinsip dan norma-norma yang sesuai dengan Firman Tuhan. Namun berdasarkan nilai yang diperoleh siswa di SMP Negeri 4 Balige khususnya kelas VIII masih belum sesuai dengan harapan yaitu memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini dapat diperoleh nilai Pendidikan Agama Kristen

dari sebagian siswa masih dibawah nilai ketuntasan minimal yang diterapkan oleh SMP Negeri 4 Balige adalah 75. Pencapaian hasil belajar yang tidak tercapai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi permasalahan yang harus segera ditindak lanjuti. Jika kemampuan Pendidikan Agama Kristen hanya sebatas cukup maka kedewasaan iman dan berorientasi pada firman Tuhan dalam hidupnya sehari-hari akan kurang.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen SMP Negeri 4 Balige diperoleh gambaran bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa di SMP Negeri 4 Balige khususnya kelas VIII juga disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII SMP Negeri 4 Balige terlihat dari: 1) kelas selalu pasif, 2) motivasi siswa untuk belajar sangat rendah, tidak terjadi persaingan antar siswa untuk menjadi yang terbaik, 3) pembelajaran tidak interaktif baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru, 4) kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran sewaktu guru menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pelajaran 2022/2023".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Balige Kabupaten Toba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2023. Dalam penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi yang beragama Kristen Protestan kelas VIII SMP Negeri 4 Balige yang berjumlah keseluruhan 205 orang. Untuk mengambil sampel penulis menggunakan teknik pengampilan sampel yaitu sistem pengambilan sampel bertujuan atau *Purposive sampel*. Sampel bertujuan, dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sehingga penulis mengambil perwakilan dari tujuh kelas hanya satu kelas yakni kelas VIII f yang berjumlah 30 siswa untuk model pembelajaran *discovery learning*. Dengan alasan agar penyampaian RPP yang dilaksanakan penulis terfokus pada kelas yang ditentukan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:148) "statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk

populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random".

Model yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen menurut Kerlinger dalam Eko Satyanto, (2015:3) adalah sebagai suatu penelitian ilmiah dimana peneliti memanipulasi dan mengontrol satu atau lebih variabel bebas dan melakukan pengamatan terhadap variabel-variabel terikat untuk menemukan variasi yang muncul bersamaan dengan manipulasi terhadap variabel bebas tersebut. Aboleda dalam Eko Satyanto, (2015:3) juga mendefinisikan eksperimen sebagai suatu penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh terhadap satu atau lebih variabel lain yang diukur. Lebih lanjut dijelaskan, variabel yang dimanipulasi disebut variabel bebas dan variabel yang akan dilihat pengaruhnya disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu: 1). Variabel Bebas (X1) Model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan, Konstruktivis dan teori bagaimana belajar. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa memiliki skenario pembelajaran untuk memecahkan masalah yang nyata dan mendorong mereka untuk memecahkan masalah

mereka sendiri, dengan indikator: 1). *Simulation*. Pada tahap ini, peserta didik dibimbing untuk mengajukan pertanyaan, membaca buku, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengadakan eksplorasi terhadap materi pembelajaran; 2). *Problem Statement* (pertanyaan/ Identifikasi Masalah). Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak-banyaknya tentang materi pembelajaran; 3). *Data Collection* (Pengumpulan Data). Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis materi yang dipelajari dengan cara literatur, mengamati objek dan lain-lain; 4). *Data Processing* (Pengolahan Data). Pada tahap ini semua informasi yang telah diperoleh peserta didik diolah melalui wawancara, observasi dan kemudian ditafsirkan; 5). *Verivication* (Pembuktian). Pada tahap ini peserta didik melakukan pengamatan dengan cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis; 6). *Generalization* (Menarik kesimpulan/generalisasi). Pada tahap ini peserta didik membuat kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verivikasi;

2). Variabel Bebas (X2) Minat Belajar. Minat belajar siswa adalah suatu keinginan, ketertarikan dan rasa suka yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, maka minat belajar siswa perlu di berikan dengan berbagai

upaya, dalam hal ini Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan atau membangkitkan minat belajar siswa. Adapun yang merupakan indikator minat belajar adalah: 1). Perhatian, 2). Perasaan senang, 3), Keinginan, 4), Kerajinan, 5). Motivasi; 3). Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa kelas VIII dalam mempelajari materi pembelajaran PAK di sekolah yang akan diperoleh dari hasil test/evaluasi yang dilakukan oleh guru. Adapun indikator hasil belajar PAK yaitu berdasarkan nilai formatif dari materi RPP.

Instrumen penelitian untuk variabel X1, Variabel X2 menggunakan angket tertutup dengan skala nilai likert dengan option a. selalu diberi skor 4, b. Sering diberi skor 3, c. Kadang-kadang diberi skor 2, d. tidak pernah diberi skor 1. Pada penelitian ini semua item bersifat positif dalam bentuk pernyataan. Sedangkan untuk Variabel Y adalah tes. Sebelum instrumen digunakan sebagai instrumen penelitian diujicobakan dengan uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dengan rumus korelasi *Product Moment*, dan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan rumus *Formula Alpha Cronbach*. Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan pengolahan dan analisis data jawaban responden dengan: 1). Uji Instrument, 2) Uji Normalitas, 3). Uji Linearitas dan 4). Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Uji Instrumen

Berdasarkan pendistribusian data menunjukkan bahwa seluruh data instrument baik variable Profesionalisme, kecerdasan spiritual dan kinerja berdistribusi baik atau normal, sehingga statistik parametris dapat digunakan.

2. Uji Normalitas (Galat Taksiran)

Uji normalitas X_1 diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0.1213 sedangkan nilai L_{tabel} sebesar 0.161 dengan $n = 30$ pada taraf signifikansi 0.05. Jadi dari hasil tersebut terbukti bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} yaitu $0.1213 < 0.161$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 Kemudian untuk variabel X_2 diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0.0467 sedangkan nilai L_{tabel} sebesar 0.161 dengan $n = 30$ pada taraf signifikansi 0.05. Jadi dari hasil tersebut terbukti bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0.0467 < 0.161$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Minat Belajar berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. selanjutnya untuk variabel Y diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0.0036 sedangkan nilai L_{tabel} sebesar 0.161 dengan $n = 30$ pada taraf signifikansi 0.05. Jadi dari hasil tersebut terbukti bahwa nilai L_{hitung} lebih kecil dari nilai L_{tabel} yaitu $0.0036 < 0.161$ pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Hasil Belajar PAK Siswa berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Secara umum dapat disimpulkan bahwa distribusi data

variabel X_1 , X_2 dan Y memiliki distribusi yang normal.

3. Uji Linieritas Regresi

Hasil analisis varians untuk menguji kelinieran persamaan regresi antara Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (X_1) diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 0.96 < 2.46$ pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel variabel Hasil Belajar PAK Siswa (Y) dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (X_1) dengan persamaan $\hat{Y} = 0.21 + 1.35X_1$ adalah linier. Kesimpulannya persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar PAK Siswa (Y) dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (X_1) adalah linier, sehingga dengan demikian tidak ada alasan untuk mencari model regresi non linier.

Hasil analisis varians untuk menguji kelinieran persamaan regresi antara Hasil Belajar PAK Siswa (Y) dengan Minat Belajar (X_2) diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel} = 2.18 < 2.35$ pada taraf signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar PAK Siswa (Y) dengan Minat Belajar (X_2) dengan persamaan $\hat{Y} = 2.18 + 1.29X_2$ adalah linier. Kesimpulannya persamaan regresi antara variabel Hasil Belajar PAK Siswa (Y) dengan Minat Belajar (X_2) adalah linier, sehingga dengan demikian tidak ada alasan untuk mencari model regresi non linier.

4. Pengujian Hipotesis

Analisis pengujian setiap hipotesis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama Terdapat Pengaruh Antara Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning (X_1) Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa (Y)

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh $r^2 = 35.28\%$. Hal ini berarti terdapat pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar PAK Siswa sebesar 35.28% dan sebagian lagi dipengaruhi oleh faktor lain. Diperoleh F_{hitung} sebesar 15.21, sedangkan F_{tabel} sebesar 4.20 pada taraf signifikansi 0,05. Jadi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (X_1) terhadap Hasil Belajar PAK Siswa (Y) berarti dan diprediksikan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 0.21 + 1.35X_1$

Dari persamaan regresi, dapat dijelaskan bahwa dengan pertambahan nilai (skor) variabel Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* I (satu) unit, maka nilai (skor) variabel Hasil Belajar PAK Siswa akan naik sebesar 1.35 unit. Ini bermakna bahwa dengan peningkatan Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* sebesar satu unit, akan meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa sebesar 1.35 unit. Dengan demikian semakin besar peningkatan Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* berakibat semakin baiknya Hasil Belajar PAK Siswa.

b. Hipotesis Kedua Terdapat Pengaruh Minat Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa (Y)

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh $r^2 = 46.37\%$. Hal

ini berarti terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAK Siswa sebesar 46.37% dan sebagian lagi dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana tercantum dalam identifikasi masalah. Diperoleh F_{hitung} sebesar 24.09, sedangkan F_{tabel} sebesar 4.20 pada taraf signifikansi 0,05. Jadi diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan pengaruh Minat Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar PAK Siswa (Y) berarti dan diprediksikan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 2.18 + 1.29X_2$. Dari persamaan regresi, dapat dijelaskan bahwa dengan pertambahan nilai (skor) variabel Minat Belajar I (satu) unit, maka nilai (skor) variabel Hasil Belajar PAK Siswa akan naik sebesar 1.29 unit. Ini bermakna bahwa dengan peningkatan Minat Belajar sebesar satu unit, akan meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa sebesar 1.29 unit. Dengan demikian semakin besar peningkatan Minat Belajar berakibat semakin tingginya Hasil Belajar PAK Siswa.

c. Hipotesis Ketiga Terdapat Pengaruh Antara Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar secara bersama-sama Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa

Berdasarkan perhitungan korelasi ganda antara Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAK Siswa, diperoleh koefisien korelasi sebesar $R = 0,725$. Jadi ada korelasi positif sebesar 0,725 antara Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAK Siswa. Hal ini berarti semakin baik Penggunaan Model

Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama, maka semakin tinggi juga Hasil Belajar PAK Siswa. Jadi kesimpulannya ada pengaruh yang positif antara Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAK Siswa, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pengujian signifikansi untuk mengetahui koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14.95 > 3.35$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda berarti dan dapat digeneralisasikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh $R^2 = 52.56\%$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variabel Hasil Belajar PAK Siswa 52.56% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama atau besarnya pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAK Siswa adalah 52.56%.

Persamaan garis regresi antara Hasil Belajar PAK Siswa dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama adalah $\hat{Y} = 18.64 + 0.70X_1 + 0.96X_2$ diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $15.02 > 3.35$ sehingga dapat disimpulkan pengaruh antara Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* (X_1) dan Minat Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAK Siswa

(Y) berarti. Dengan demikian semakin besar peningkatan Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama berakibat semakin tingginya Hasil Belajar PAK Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pelajaran 2022/2023

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan terdapat pengaruh yang positif dari Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar PAK Siswa, artinya Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* yang semakin baik akan meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pelajaran 2022/2023 yang semakin tinggi.

Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan terdapat pengaruh yang positif dari Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAK Siswa, artinya semakin baik Minat belajar siswa maka Hasil Belajar PAK Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pelajaran 2022/2023 akan semakin tinggi.

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengungkapkan terdapat pengaruh yang positif Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar PAK Siswa, artinya dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama akan meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Balige Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan semua hipotesis, baik hipotesis pertama, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan perilaku pada diri siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan itu Purwanto (2011:54) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan". Kemudian Istarani (2015:19) mengatakan bahwa "Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan". Selanjutnya menurut Abdurahman (2009:37) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Mulyasa (2013:170) mengemukakan: "Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan" Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar

mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara. Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai maka digunakan alat untuk mengetahui pencapaian tersebut. Sudjana (2016:50) mengemukakan untuk mengetahui hasil belajar maka alat yang digunakan dalam penilaian hasil belajarnya yakni: Tes, baik bentuk uraian (*essay*) maupun test objektif test pada umumnya digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penugasan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan pengajaran. Djamarah (2010:252-255) mengemukakan beberapa jenis evaluasi yaitu:1). Evaluasi Formatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit pelajaran tertentu. Bermanfaat sebagai alat penilaian proses belajar mengajar suatu unit bahan pelajaran, 2). Evaluasi Subsumatif/Sumatif. Evaluasi sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan setelah beberapa satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan pada perempat atau tengah tengah semester. Sedangkan evaluasi sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program

atau sejumlah unit pelajaran tertentu, 3). Evaluasi Kokurikuler. Evaluasi kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah dijatahkan dalam struktur program, berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang menjadipasangan kegiatan intrakulikuler, 4). Evaluasi Ekstrakulikuler. Kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan bakat dan minat yang menunjang pencapaian tujuan instruksional, serta melengkapai upaya pembinaan manusia seutuhnya. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa terdapat berbagai alat untuk mengetahui hasil belajar siswa. Semua alat tersebut dapat digunakan oleh guru untuk mengukur hasil belajar siswa serta sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami proses pembelajaran yang diikutinya. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan tes, selain tes perlu juga ditetapkan indikator-indikator yang menjadi titik tolak ukur keberhasilan proses belajar sehingga dengan begitu dapat dilihat bagaimana tingkat keberhasilan belajar siswa, apakah meningkat atau menurun, serta dapat dilakukan pengulangan materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator hasil belajar siswa adalah nilai pelajaran agama yang diperoleh siswa melalui tes formatif atau ulangan harian. Dimana tes formatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa terbentuk dengan pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran

tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan.

Discovery Learning merupakan pembelajaran penemuan merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivisme modern. Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri. Menurut Rahmi (2019:19), *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengatur sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Hosnan (2014:282) menjelaskan bahwa, *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Selanjutnya Istarani (2014:51) juga menjelaskan bahwa, *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Kemudian menurut Sani (2014:97) mengemukakan pembelajaran *discovery* merupakan model pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi

yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau melalui informasi yang diperoleh melalui pengamatan. Begitu juga Fitri dan Derlina (dalam Fitriyati 2019:8), mengatakan bahwa *discovery learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, yang menekankan pada pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui penemuan pribadi.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah model yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, dan tidak akan mudah dilupakan siswa. dengan belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi, atau dengan kata lain model pembelajaran *discovery learning* yaitu suatu proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, mengorganisasikan dan keterampilan untuk pemecahan suatu masalah. Jadi, dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* ini dapat menjadikan peserta didik yang semula pasif menjadi

aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *discovery* ini juga berarti sebagai model pembelajaran kognitif yang lebih menekankan guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menjadikan peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuannya sendiri.

Menurut Sani (2014:98) mengemukakan bahwa Langkah-langkah pembelajaran *discovery* adalah sebagai berikut: 1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, 2). Guru membagi petunjuk praktikum/eksperimen, 3). Peserta didik melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru, 4). Guru menunjukkan gejala yang diamati, 5). Peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen. Sedangkan menurut Istarani (2018:51) Adapun prosedur pelaksanaan *discovery* (penemuan) adalah sebagai berikut: 1). Guru menjelaskan masalah apa yang harus ditemukan, 2). Guru menyiapkan bahan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran penemuan, 3). Guru memberikan aturan kerja dalam melakukan proses penemuan, 4). Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) sebagai prosedur kerja, 5). Melaporkan hasil penemuan, 6). Evaluasi, 7). Kesimpulan. Selanjutnya menurut Ilahi (2016:87) mengutip pendapat Ahmadi (2005:22) mengemukakan adapun prosedur pembelajaran yang harus dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut: 1). *Simulation* (Pemberian Rangsangan). Guru mengajukan persoalan atau meminta anak didik untuk membaca atau mendengarkan uraian yang memuat persoalan; 2). *Problem Statement* (Pertanyaan/Identifikasi

Masalah). Dalam hal ini, anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Dalam hal ini, bimbing mereka untuk memilih masalah yang di pandang paling menarik dan fleksibel untuk di pecahkan. Kemudian, permasalahan yang dipilih tersebut harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis; 3). *Data Collection* (Pengumpulan Data). Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan hipotesis, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, seperti membaca literatur, mengamati objek, melakukan wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan lain sebagainya; 4). *Data Processing* (Pengolahan Data). Semua informasi hasil bacaan wawancara observasi diklasifikasi dan ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu, serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu; 4). *Verification* (Pembuktian). Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pertanyaan hipotesis yang dirumuskan sebaiknya dicek terlebih dahulu, apakah bisa terjawab dan terbukti dengan baik sehingga hasilnya akan memuaskan; 5). *Generalization* (Menarik Kesimpulan). Dalam tahap *generalization*, anak didik belajar menarik kesimpulan dan generalisasi tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diuraikan yang menjadi indikator dari model *discovery learning* adalah: 1). *Simulation*. Pada tahap ini, peserta didik dibimbing untuk mengajukan pertanyaan, membaca buku, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengadakan eksplorasi terhadap materi pembelajaran; 2). *Problem Statement* (pertanyaan/ Identifikasi Masalah). Pada

tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak-banyaknya tentang materi pembelajaran, 3). *Data Collection* (Pengumpulan Data). Pada tahap ini pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis materi yang dipelajari dengan cara literatur, mengamati objek dan lain-lain, 4). *Data Processing* (Pengolahan Data). Pada tahap ini semua informasi yang telah diperoleh peserta didik diolah melalui wawancara, observasi dan kemudian ditafsirkan, 5). *Verification* (Pembuktian). Pada tahap ini peserta didik melakukan pengamatan dengan cermat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis, 6). *Generalization* (Menarik kesimpulan/generalisasi). Pada tahap ini peserta didik membuat kesimpulan yang dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Minat sangat mempengaruhi proses belajar, aktif, pasifnya siswa dalam proses belajar mengajar, salah satu faktornya tergantung pada ada tidaknya minat belajar siswa. Tanpa minat belajar maka aktivitas belajar mengajar kemungkinan dapat menjadi rendah dan sebaliknya. Dengan adanya minat terhadap pelajaran tersebut aktivitas belajar mereka menjadi tinggi. Kurangnya minat juga mengakibatkan kurangnya kegiatan dan tidaklah heran kalau seorang tidak akan memperhatikan terhadap sesuatu aktivitas. Setiap pengajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa akan

memunculkan respon dari siswa saat mengikuti pembelajaran. Sebab dari respon siswa, guru mengetahui siswa yang memiliki minat belajar dan siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran. Untuk itu guru harus memberikan minat belajar pada siswa. Menurut Syah (2009:151) "minat belajar adalah kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap pelajaran". Slameto (2010:180) mengemukakan: Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada pelajaran, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan atas sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan segala sesuatu yang di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Selanjutnya Sardiman (2009:76) mengemukakan bahwa: "minat belajar merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat sesuatu yang berhubungan dengan keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Semua yang dilihat akan dapat membangkitkan minat jika memiliki hubungan dengan kepentingannya sendiri". Sejalan dengan itu, Whitherington yang dikutip oleh Djamarah (2010:60) mengemukakan "minat belajar adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang atau suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya". Menurut Khairani (2013:142) minat belajar adalah kecenderungan hati

untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui melalui usaha, pengajaran atau pengalaman. Selanjutnya Priansa (2017:38) menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pengalaman, hal tersebut dapat ditunjukkan melalui partisipasi dan keaktifan dalam mencari pengetahuan dan pengalaman, sehingga menghasilkan suatu perubahan kearah kedewasaan yang ditandai dengan adanya perhatian, keinginan, motivasi, dan perasaan senang untuk melakukannya. Untuk itu guru harus memberikan minat belajar pada siswa agar ada diri siswa ada rasa suka dan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Sardiman (2009:76) "Aspek minat merupakan kecenderungan seseorang kepada seseorang (biasanya disertai rasa senang), karena ia merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu". Menurut Syah (2009:151) "aspek-aspek pada minat belajar yaitu: pemusatan perhatian, keinginan, motivasi dan

kerajinan". Menurut Slameto (2010:57) "aspek-aspek minat yaitu perhatian, keinginan, kecenderungan, serta motivasi untuk belajar". Dengan demikian dapat dipahami bahwa aspek-aspek minat sebagai dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Jika minat itu terpenuhi maka seseorang akan mendapatkan kepuasan karena tujuannya telah tercapai dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen siswa adalah bukti keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar PAK siswa yang mengikuti model pembelajaran *Discovery Learning*; 2). Minat belajar siswa merupakan keinginan yang berasal dari kejiwaan seseorang dimana adanya rasa kesukaan atas suatu hal yang menarik perhatian terhadap pelajaran sehingga membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan adanya minat belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajarnya; 3). Terdapat interaksi antara model pembelajaran *discovery learning* dengan Minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAK. |

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan teori dan hasil penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Siswa. Oleh karena itu diharapkan kepada guru pendidikan agama kristen sebaiknya memiliki pengetahuan tentang Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan menggunakannya dalam pembelajaran di kelas. Karena dengan penggunaan model pembelajaran ini dengan maksimal akan dapat mengasah kemampuan anak didik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri serta memberikan kesimpulan bagi dirinya sendiri dan akan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah ebagai berikut :

1. Model Pembelajaran ini merupakan salah satu model yang harus dikuasai oleh guru karena model ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu disarankan kepada guru Pendidikan Agama Kristen untuk mempelajari, menguasai dan menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen
2. Perlu dilakukan pelatihan pelatihan kepada guru Pendidikan Agama

Kristen dan memotivasi mereka dalam menggunakan model pembelajaran yang beragam termasuk model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga guru tidak hanya menggunakan model yang monoton namun mengasah kemampuan para siswa.

3. Guru perlu menyadari bahwa siswa juga merupakan manusia yang memiliki potensi untuk berpikir lebih, oleh karena itu guru perlu memberikan ruang dan kesempatan bagi mereka untuk belajar mandiri.
4. Kepada pimpinan sekolah disarankan agar secara rutin memberikan perhatian khusus untuk model pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran di sekolah dengan engadaan pelatihan bagi guru lewat Kerja Kelompok Guru maupun dalam Pendidikan Profesi Guru.
5. Berdasrkan hasil penelitian kepada guru PAK agar meningkatkan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan mengarahkan siswa untuk membuktikan penemuan masalah yang dibahas.
6. Berdasarkan hasil penelitian kepada siswa agar meningkatkan minat belajarnya dengan memiliki hasrat untuk meningkatkan prestasi belajarnya

7. Berdasarkan hasil penelitian kepada siswa yang memiliki nilai yang tinggi agar mempertahankan hasil belajarnya dan siswa yang masih rendah hasil belajarnya agar meningkatkan hasil belajarnya dengan lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. 2009. *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Belandina Janse. 2009. *Profesionalisme Guru Dan Bingkai Materi*. Bandung: Bina Media Informasi
- Boehlke Robert R. 2005. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan praktek PAK*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoritis psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful dan Aswan, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriyati, Ida. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning*

- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.* Kuningan. Goresan Pena
- Harianto G.P. 2012. *Pendidikan Agama kristen dalam Alkitab & dunia pendidikan masa kini.* Yogjakarta: Andi
- Homrighausen, E.G dan Enklaar, I.H. 2011. *Pendidikan Agama Kristen.* Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Illahi, Mohammad Takdir. 2016. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill.* Jogjakarta : DIVA Press
- Ismail Andar. 2011. *Ajarlah Mereka Melakukan.* Jakarta: BPK-Gunung Mulia
- Istarani dan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan.* Medan: Media Persada
- Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan : CV Iscom Medan
- Khairani. 2013. *Psikologi Belajar.* Yogyakarta:Aswaja Presindo
- Kristanto, Paulus Lilik. 2006. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen.* Yogyakarta: Andi
- Mulyasa E. 2011. *Menjadi Guru Profesionalisme, Menciptakan Pembelajaran Dan Menyenangkan.* Bandung :Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2016. *Media Pembelajaran.* Cipayung : GP Press
- Nainggolan Jhon M. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi.* Bandung: Bina Media Informasi
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara
- Priansa Juni Donni. 2019. *pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran inovatif, kreatif, dan prestatif dalam memahami peserta didik.* Bandung: CV. Pustaka Setia
- Purwanto Ngalim . 2011. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmi, Elvia. 2019. *Model Pembelajaran Discovey Learning.* Kuningan: Goresan Pena
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda.* Bandung: Alfabeta
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada
- Sidjabat, B.S. 2017. *Mengajar Secara Profesional.* Bandung: Yayasan Kalam Hidup
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta:Rineka Cipta

- Sudjana. 2002. *Metodologi Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujana Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah Muhibbin . 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syah Muhibbin,. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya